

METODE PELAKSANAAN

1. Pekerjaan Pendahuluan

Sosialisasi

Sebelum melaksanakan pekerjaan harus sosialisasi dilapangan, dan mengukur dilokasi yang akan dikerjakan yang melibatkan teknisi perhitung kuantitas pekerjaan.

Setelah itu dipasang patok untuk diketahui sampai mana batas pekerjaan yang akan dilaksanakan.

A. Pekerjaan Papan Nama Proyek

Sebelum dan selama masa pelaksanaan, papan nama pekerjaan dibuat dan dipasang dengan rapi, dari bahan kayu dan bahan lainnya yang di cat. Papan nama bertuliskan nama pekerjaan, nomor dan tanggal kontrak, nama penyedia jasa dan pengguna jasa dan sumber dana.

B. Pekerjaan Pembersihan Lokasi

1. Sebagai langkah awal pelaksanaan pekerjaan, Kontraktor membersihkan lapangan/Lokasi pembangunan dari hal-hal yang dapat merusak pelaksanaan pembangunan.
2. Penebangan pohon/pembersihan harus tuntas sampai pada akar-akarnya sehingga tidak merusak struktur tanah.
3. Memasang Papan Bekisting
4. Pemasangan patok boleh menggunakan kayu/papan kls.III yang diketam rata pada sisi kerjanya.
5. Tinggi bekisting sama dengan titik nol atau apabila dikehendaki lain harus dibicarakan dan mendapat persetujuan dengan Direksi.
6. Setelah pemasangan bekisting harus dilaporkan kepada Direksi untuk mendapatkan persetujuan sebelum pekerjaan selanjutnya dilaksanakan

C. Pekerjaan Foto Dokumentasi

Foto dokumentasi akan diambil pada kondisi sebelum pekerjaan dimulai (0%) dan pekerjaan yang sedang dilaksanakan (50%) serta pekerjaan selesai dilaksanakan (100%). Pengambilan foto dilakukan pada posisi pengambilan yang sama sehingga dapat menghasilkan dokumentasi yang menggambarkan proses pelaksanaan pekerjaan dari awal sampai selesai.

2. Pekerjaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)

2.1. Rencana Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

A. KEBIJAKAN K3

- Menciptakan dan memelihara lingkungan kerja yang sehat dan aman.
- Mematuhi peraturan perundangan dan persyaratan lainnya di bidang K3.
- Menerapkan sistem manajemen K3 secara efektif dan menyeluruh.
- Meningkatkan kesadaran dan kemampuan karyawan di bidang K3.
- Menciptakan rasa aman bagi semua karyawan, dan rekan lainya ditempat kerja.
- Melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap kinerja K3 dan sistem manajemen K3

B. PERENCANAAN

1. Identifikasi bahaya dan resiko
2. Pemenuhan Perundang-undangan dan persyaratan K3 yang dipergunakan dalam penyusunan kegiatan ini :
 - a. UU No.1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja
 - b. UU No. 18 tahun 1999 tentang jasa konstruksi
 - c. UU No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan
 - d. Peraturan PU No.09/PRT/M/2008 tentang pedoman sistem manajemen keselamatan kerja (SMK3) Konstruksi bidang PU.
 - e. UU No.8 Tahun 1988 tentang perlindungan konsumen
 - f. Peraturan pemerintah No.50 tahun 2012 tentang penerapan SMK3
3. Sasaran dan program K3
 - Sasaran K3
Program K3 untuk disusun dari setiap tujuan dan sasaran lingkungan dan K3 mencakup :
 - a. Tidak ada kecelakaan yang berdampak korban jiwa
 - b. Tingkat penerapan SMK3 minimal 80%
 - c. Kerangka waktu pelaksanaan dan pencapaiannya, termasuk bila perlu anggaran yang diperlukan.
 - d. Semua pekerja wajib memakai alat pelindung diri (APD) yang sesuai dengan bahaya dan resiko pekerjaannya masing-masing.
 - e. Sasaran utama yang ingin dicapai adalah nihil kecelakaan kerja dan sakit akibat kerja.
 - Program K3
 - a. Semua orang yang berada dilokasi kerja harus diberi penjelasan/brefing oleh petugas K3, tentang peraturan dan standar K3 yang berlaku,
 - b. Semua pekerja diwajibkan menggunakan alat pelindung diri yang sesuai dan menjaganya dari kerusakan/hilang.
 - c. Setiap pekerja diwajibkan menjaga kebersihan, ketertiban, dan keteraturan ditempat kerja.
 - d. Setiap pekerja diwajibkan menjaga keselamatan dirinya dan orang disekitarnya.
 - e. Setiap lokasi dan kegiatan yang mempunyai sumber bahaya tertentu harus diberi tanda dan peringatan yang cukup.
 - f. Setiap pekerja wajib mentaati tanda bahaya dan peringatan yang berlaku.
 - g. Setiap pekerja yang mempunyai resiko tinggi harus diawasi dan/atau diberlakukan ijin kerja.
 - h. Setiap lokasi kerja/proyek disediakan peralatan tanggap darurat yang dibutuhkan.
 - i. Setiap lokasi dan kegiatan dipantau pelaksanaan K3-nya melalui inspeksi K3 dan lainnya.

2.2. Identifikasi bahaya, penilaian resiko, skala prioritas, pengendalian resiko k3 dan penanggung jawab.

1. Pekerjaan Pendahuluan
 - Identifikasi Bahaya

Terjatuh, terluka terkena alat tajam, tersandung, terpeleset

- Sasaran K3 Proyek
Nilai Kecelakaan Fatal
- Pengendalian Resiko
Menggunakan alat APD lengkap (topi pelindung, sarung tangan, pelindung jatuh dll), pemasangan rambu pekerjaan
- Program Sumber Daya
 - Bahan Atau Peralatan K3 dan penjelasan oleh GS
 - Mengenai Prosedur Kerja Sebelum Memulai Pekerjaan

2. Pekerjaan Tanah Dan Pasir

- Identifikasi Bahaya
Terjatuh, terluka terkena alat tajam, tersandung, terpeleset
- Sasaran K3 Proyek
Nilai Kecelakaan Fatal
- Pengendalian Resiko
Menggunakan alat APD lengkap (topi pelindung, sarung tangan, pelindung jatuh dll).
- Program Sumber Daya
 - Bahan Atau Peralatan K3 dan penjelasan oleh GS
 - Mengenai Prosedur Kerja Sebelum Memulai Pekerjaan

3. Pekerjaan Pemasangan Tiang

- Identifikasi Bahaya
Terjatuh, terluka terkena alat tajam, tersandung, terpeleset
- Sasaran K3 Proyek
Nilai Kecelakaan Fatal
- Pengendalian Resiko
Menggunakan alat APD lengkap (topi pelindung, sarung tangan, pelindung jatuh dll).
- Program Sumber Daya
 - Bahan Atau Peralatan K3 dan penjelasan oleh GSMengenai Prosedur Kerja Sebelum Memulai Pekerjaan

4. Pekerjaan Pasangan Dan Beton

- Identifikasi Bahaya

Tanah ambruk, terjatuh, terpeleset, terluka, Terpeleset,terkena alat kerja, tertimpa material

- Sasaran K3 Proyek
Nilai Kecelakaan Fatal
- Pengendalian Resiko
Menggunakan alat APD lengkap(topi pelindung, sarung tangan, pelindung jatuh dll)..
- Program Sumber Daya
 - Bahan Atau Peralatan K3 dan penjelasan oleh GS
 - Mengenai Prosedur Kerja Sebelum Memulai Pekerjaan

3. Pekerjaan Tanah Dan Pasir

A. Galian Tanah

1. Sebelum melaksanakan penggalian, posisi galian dan ukuran seperti tertera dalam gambar sudah dipastikan benar dan harus mendapat persetujuan Direksi / Pengawas lapangan.
2. Penggalian tanah dapat dimulai setelah pemasangan bekisting dan patok-patok disetujui Direksi / Pengawas lapangan.
3. Dasar galian harus mencapai kedataran, dan jika pada galian terdapat akar-akar kayu, kotoran-kotoran dan bagian-bagian tanah yang longgar (tidak padat), maka bagian ini harus dikeluarkan seluruhnya kemudian lubang yang terjadi diisi dengan pasir urug.
4. Untuk mempertahankan kepadatan muka tanah galian, maka lubang yang sudah siap segera dilanjutkan dengan urugan pasir.

B. Urugan Tanah & Pasir

- Pekerjaan urugan yang dilaksanakan adalah urugan pasir, urugan tanah dan urugan kembali eks tanah galian sesuai dengan gambar kerja
- Penghamparan dan pemadatan harus dilaksanakan secara lapis per lapis dan dipadatkan dengan tebal hamparan sesuai dengan gambar kerja dan kemudian dipadatkan.
- Lapisan tanah urug harus dipadatkan sampai mencapai 95 % dari kepadatan kering maksimum. Pemeriksaan kepadatan dilapangan harus dilaksanakan untuk setiap hasil pemadatan seluas 100 M² pada setiap lapis pemadatan.
- Pelaksana bertanggung jawab atas stabilitas timbunan tanah dan pelaksana harus mengganti bagian-bagian yang rusak akibat dari kesalahan dan kelalaian pelaksana atau akibat dari aliran air.
- Kekurangan atau kelebihan tanah harus ditambah atau disingkirkan dari tempat-tempat yang akan ditentukan oleh konsultan pengawas

4. PEKERJAAN PASANGAN DAN BETON

1. Penjelasan Umum

Meliputi pekerjaan beton yang bertulang dan tidak bertulang dan pelaksanaan yang benar untuk menghasilkan beton yang bermutu baik. Maka perlu penyediaan tenaga kerja yang terampil, alat bantu yang memadai sesuai dengan fungsinya dan material/bahan berdasarkan standart peraturan beton bertulang yang dipersyaratkan

2. Metode Pelaksanaan Pekerjaan Meliputi:

A. Pekerjaan Pemasangan Cerucuk (Bila Ada)

Pada pekerjaan pemasangan cerucuk pelaksana sebelum memulai terlebih dahulu berkoordinasi dengan Konsultan dan pengawas lapangan untuk melaksanakan pekerjaan sehingga pekerjaan efektif dan berkualitas, dalam hal ini pelaksana memakai tenaga kerja manual dan memakai alat bantu untuk menjaga kualitas pekerjaan, setelah mendapatkan persetujuan maka Pekerja siap untuk memulai pekerjaan memasang cerucuk yang di kepalai oleh mandor nantinya.

B. Pekerjaan Beton tumbuk

Setelah Pemasangan cerucuk, area yang terpasang akan dilakukan pekerjaan Beton tumbuk untuk tiang-tiang pondasi, maka pelaksana dalam hal ini senantiasa berkoordinasi dengan pengawas dan Konsultan pengawas untuk mencapai pekerjaan yang efektif dan berkualitas.

Sebelum memulai pekerjaan, pelaksanaan harus meneliti kembali ketinggian peil yang diisyaratkan sesuai dengan gambar rencana serta menyiapkan bagian tersebut dengan baik. Adukan harus dibuat dengan menggunakan mesin pencampur (molen) atau dengan cara lain yang disetujui pengawas, sampai didapat campuran yang homogen. Ketebalan beton tumbuk dan harus dibuat dengan permukaan yang rata. Setelah itu pelaksana baru menginstruksikan kepada pekerja untuk mengerjakan Pekerjaan beton tumbuk yang diawasi oleh mandor dari pelaksana.

C. Pekerjaan Besi Siku

Pada tahap pelaksanaan pekerjaan ini pelaksana akan mengerjakan sesuai dengan rencana gambar dan spesifikasi teknis yang tertuang pada dokumen pengadaan, namun pada tahap akan melaksanakan pekerjaan ini pelaksana senantiasa selalu berkoordinasi dengan konsultan pengawas dan direksi teknis dalam hal ini adalah pihak Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Tanjung Jabung Timur agar terwujud pekerjaan yang berkualitas dan bermutu. Dalam hal ini pelaksana memakai tenaga kerja yang profesional pada bidangnya

D. Pekerjaan Balok Beton Bertulang

Begitu juga dengan Pekerjaan Balok Beton bertulang ini, pelaksana harus bekerja dengan persetujuan dari konsultan pengawas dan direksi teknis yang mengacu pada bestek dan gambar untuk mencapai kualitas pekerjaan yang baik dan bagus. Dalam hal ini pekerja juga memakai material yang sesuai dengan spesifikasi teknis yang ada.

Semua uraian kegiatan pelaksanaan diatas hanyalah merupakan gambaran urutan kegiatan dengan tujuan agar tercapainya kuantitas dan kualitas pekerjaan ini. Penawar harus meninjau tempat pekerjaan atas resiko dan beban biaya sendiri untuk memperoleh data-data maupun segala keterangan mengenai keadaan lapangan dan situasi kondisi setempat dimana pekerjaan harus dilaksanakan.

Menjadi tanggung jawab bagi para penawar untuk mempelajari dan membaca seluruh Dokumen Penawaran dengan seksama dan benar-benar memahami maksudnya secara keseluruhan maupun bagian per bagian.

5. PEKERJAAN AKHIR

- a. Perapihan
Semua pekerjaan yang belum sempurna atau masih ada kekurangan harus disempurnakan serapi mungkin dan dinyatakan selesai apabila telah disetujui pengawas lapangan / direksi. Lokasi disekitar tempat kerja harus bersih dari sisa bahan bangunan yang tidak terpakai.
- b. Pengukuran/Gambar pelaksanaan (ABD).
Setelah seluruh pekerjaan selesai (disetujui pengawas lapangan / direksi),dilakukan pengukuran kembali untuk mengetahui pekerjaan yang telah dilaksanakan dan digambar ABD (gambar pelaksanaan) yang dikerjakan oleh tenaga terampil juru gambar sipil dan harus disahkan oleh pengawas lapangan / direksi serta pejabat pelaksana teknis kegiatan,dan Pejabat Pembuat Komitmen. Gambar dibuat dalam kertas A3 dengan skala tertentu.